



GERAKAN PENGENDALIAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN (GERDAL OPT) DI PEKON WAY SINDI, KECAMATAN KARYA PENGGAWA

**Andre Wiliam¹, Annisa Fahri², Aufal Arief², Avi Eriyani², Cindy Pasela²,
Reggina Putri², Rionanda Aditya²**

¹Mahasiswa KKN Periode 1 2023 Universitas Lampung

DPL : Dr. Rahmat Safe'i, S.Hut., M.Si.

Penulis Korespondensi : oktarisa2002@gmail.com

Abstrak

Kebutuhan pangan bagi masyarakat berbanding lurus dengan pertambahan jumlah penduduk, salah satu kebutuhan pangan yakni beras yang merupakan hasil pengolahan padi. Upaya untuk memenuhi bertambahnya kebutuhan beras harus diimbangi dengan peningkatan produksi padi baik sawah maupun ladang. Namun produksi padi yang diharapkan terkadang tidak sesuai dengan harapan disebabkan oleh kegagalan panen akibat serangan organisme pengganggu tanaman (OPT). Langkah yang harus diambil untuk melakukan pengendalian OPT melalui pemberdayaan petani yakni melaksanakan gerakan pengendalian OPT padi sawah.. Gerakan pengendalian OPT di Pekon Way Sindi, Kecamatan Karya Penggawa, Kabupaten Pesisir Barat bertujuan untuk meningkatnya pemahaman petani tentang jenis organisme pengganggu tanaman padi sawah, meningkatnya pemahaman petani cara mengendalikan serangan organisme pengganggu tanaman padi sawah serta meningkatnya pemahaman petani tentang Pengendalian Hama Terpadu (PHT). Artikel ini terbatas pada pelaksanaan KKN Pekon Way Sindi Periode 1 2023. Artikel ini juga berkontribusi dalam keilmuan pertanian serta praktik dan strategi pengimplementasian poin SDGs.

Kata kunci: *Gerdal Opt, Hama Padi, Pekon Way Sindi*

Abstract

The need for food for the community is directly proportional to the increase in population, one of the food needs is rice which is the result of rice processing. Efforts to meet the increasing demand for rice must be balanced with an increase in rice production, both rice fields and fields. However, the expected rice production is sometimes not as expected due to crop failure due to attacks by plant-disturbing organisms (OPT). The steps that must be taken to control the pest through empowering farmers are carrying out a rice pest control movement. The pest control movement in Pekon Way Sindi, Karya Penggawa District, Pesisir Barat Regency aims to increase farmers' understanding of the types of organisms disturbing rice plants, increase understanding farmers how to control the attack of pest organisms in paddy rice plants and increasing farmers' understanding of Integrated Pest Management (IPM). This article is limited to the implementation of Pekon Way Sindi KKN Period 1 2023. This article also contributes to agricultural science as well as practices and strategies for implementing SDGs points.

Keywords: *movement to control soil pests, rice pests, Pekon Way Sindi*

1. Pendahuluan

Pengendalian OPT pada tanaman padi adalah rangkaian kegiatan usaha tani yang sangat penting untuk dilaksanakan karena sebagai bentuk perlindungan tanaman dan merupakan benteng terakhir dalam rangka usaha pengamanan produksi. Pengendalian OPT dilaksanakan dalam bentuk Gerdal (Gerakan Pengendalian) yang artinya pengendalian dilakukan secara bersama-sama/serentak dan dalam waktu yang bersamaan agar mendapatkan hasil yang optimal. Salah satu OPT (Organisme Pengganggu Tumbuhan) utama padi adalah tikus. Populasi tikus berkembang cukup cepat dalam rentang waktu tertentu. Sepasang tikus dalam waktu satu tahun dapat berkembang biak sejumlah kurang lebih 2.048 ekor. Bila di hamparan sawah tidak terbentuk ekosistem yang seimbang antara hama dan musuh alami, maka dapat menyebabkan kesusakan pada tanaman budidaya pangan di area persawahan.

2. Bahan dan Metode

Metode dalam penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model deskriptif-eksplanatif yang bermaksud memberikan gambaran mendetail terkait program kerja Gerakan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (Gerdal OPT) selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata sekaligus menjelaskan langkah-langkah mulai dari sebelum pembuatan, proses, hingga *output* dan *outcome* dari program kerja tersebut. Data-data yang digunakan dalam pembuatan artikel ini merupakan data primer yang bersumber daripada pengalaman dan observasi langsung oleh anggota kelompok, serta data sekunder yang diperoleh melalui kajian sejumlah literatur dan penelitian terdahulu terkait Gerakan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (Gerdal OPT).

Adapun Gerakan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (Gerdal OPT) dalam program kerja ini memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan bahan - bahan untuk pelaksanaan Gerakan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (Gerdal OPT) yaitu belerang dihancurkan seperti bubuk agar mudah untuk di bakar
2. Selanjutnya mencari sarang aktif hama tikus yang ditandai dengan adanya bekas makanan di pintu masuk sarangnya
3. Setelah menemukan sarangnya, letakkan belerang secukupnya yang telah dihancurkan tadi ke dalam sarang tikus tersebut
4. Kemudian bakar belerang hingga habis menggunakan alat bakar khusus yang tersambung dengan gas LPG.
5. Bila berhasil tikus akan keluar meninggalkan sarang.

3. Hasil dan Pembahasan

Program kerja praktek Gerakan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (Gerdal OPT) berlangsung selama 1 minggu. Program ini dilakukan selama 2 kali kegiatan yang terdiri atas persiapan bahan, penyuluhan materi, serta praktik langsung di persawahan. Pada tanggal 15 Januari 2023 program ini dimulai dengan mengumpulkan bahan serta penyuluhan tentang materi dan metode Gerakan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (Gerdal OPT). Kemudian mencoba praktik langsung ke persawahan untuk pertama kalinya. Selanjutnya diakhiri pada tanggal 22 Januari 2023 dengan pengecekan sarang aktif hama tikus sekaligus praktik lapangan kembali. Untuk mengetahui sejauh mana program kerja yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik dan bermanfaat bagi para masyarakat desa dapat dilihat dari hasil evaluasi awal, evaluasi proses, dan evaluasi akhir. Sedangkan untuk mengetahui kelancaran selama program kerja ini dapat digambarkan bagaimana berlangsungnya kegiatan.



Gambar 1. Praktek Gerakan Pengendalian OPT

Tabel 1. Keadaan awal dan keadaan akhir yang diharapkan dari peserta penyuluhan

No	Keadaan Awal	Keadaan Awal	Keadaan Akhir
1)	Masyarakat belum mengetahui Pemberian dan memahami mengenai Gerakan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (Gerdal OPT)	mater mengenai prospek, potensimanfaat dari Gerakanprinsip Gerakan Pengendalian OrganismePengganggu Tumbuhan(Gerdal OPT)	Masyarakat dapat mengetahui, memahami dan menguasai teori dan prinsip Gerakan Pengendalian OrganismePengganggu Tumbuhan(Gerdal OPT)
2)	Masyarakat belum menguasai praktik Gerakan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (Gerdal OPT)	Praktik pelaksanaan Gerakan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (Gerdal OPT)	Masyarakat mampu mempraktikkan proses Gerakan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (Gerdal OPT)

Sumber: Hasil Diskusi dengan Aparatus Pekon Way Sindi

Beras merupakan makanan utama penduduk Indonesia yang merupakan olahan dari hasil tanaman padi. Masih banyak masalah dalam meningkatkan produksi tanaman padi. Salah satu masalah yang sering terjadi adalah serangan hama tikus.

Tikus sawah (*Rattus argentiventer*) merupakan salah satu hama utama pada tanaman padi sawah. Kerusakan yang ditimbulkan serangan tikus cukup luas dan hampir terjadi setiap musim. Tikus menyerang pada semua stadium tanaman padi, baik vegetatif maupun generatif, sehingga menyebabkan

kerugian ekonomis yang signifikan. Tikus sawah dapat beradaptasi hampir pada semua ekosistem sawah sehingga, perlu pengendalian jika terdapat serangan hama tikus di lahan sawah.

Sedikit saja dijumpai populasi tikus di hamparan sawah, harus diperhatikan. Kemampuan tikus untuk merusak pertanaman dimulai dari sejak di persemaian, fase vegetatif hingga fase generatif. Hingga dapat menyebabkan puso (gagal panen). Oleh karena itu Gerakan Pengendalian OPT Tikus perlu dilaksanakan. Pengendalian tikus dilakukan secara serentak dan terus menerus sejak sebelum tanam hingga tanaman masuk masa generatif.

Saat sebelum tanam, pengendalian tikus dapat dilakukan dengan pengemposan (menggunakan belerang) ataupun penggembongan (menggunakan air) pada liang aktif. Saat persemaian dapat dilakukan pengendalian dengan menggunakan barriers trap (pagar plastik mengelilingi persemaian dengan pemasangan perangkap) dan pengumpanan. Memasuki masa vegetatif, pengendalian hama tikus dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain pengemposan, pengumpanan, gropyokan dengan anjing, tembak. Demikian juga saat padi memasuki masa generatif.

Gerakan Pengendalian dilakukan dengan teknik pengemposan yaitu salah satu metode pengendalian serangan hama tikus dengan menggunakan gas/asap yang menyerang hama sasaran melalui sistem pernafasannya yang dapat menyebabkan kematian terhadap hama tersebut, sehingga diharapkan populasi hama tersebut dapat menurun. Sebelum dilakukan fumigasi terlebih dahulu sebaiknya petani memperbaiki sanitasi lahan sawah terutama semak belukar yang terdapat di sekitar saluran irigasi dan pematang sawah yang merupakan potensi tempat bersarangnya hama tikus

Metode pelaksanaan Gerdal yaitu dengan memasukkan salah satu fumigator (fumigant berbahan aktif serbuk belerang (SO₂)) yang telah dibakar dan mengeluarkan asap kedalam lubang yang terindikasi menjadi sarang hama tikus. Kemudian lubang tersebut ditutup dengan lumpur sawah dengan tujuan untuk mencegah hama tikus agar tidak keluar sarang pada saat fumigasi, mencegah hama tikus yang lain bersarang Kembali pada lubang tersebut, serta mengurangi pencemaran lingkungan karena hama tikus yang mati dikubur dalam sarangnya tersebut.

Teknik pengemposan Lebih mudah, murah, dan bisa dilakukan oleh semua petani secara individu. Fumigasi terbukti lebih efektif membunuh tikus sawah beserta anak-anaknya yang berada di dalam lubang sarangnya. Penggunaan gas beracun/fumigasi merupakan alternatif terakhir dalam pengendalian serangan hama tikus sehingga lebih disarankan petani untuk meminimalisir serangan OPT sejak dini dengan menjaga kebersihan lingkungan, sanitasi lahan sawah serta pengairan yang teratur.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari praktik yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Antusias masyarakat khususnya kelompok tani Pekon Way Sindi terhadap materi penyuluhan yang disampaikan cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh masyarakat yang ikut dalam kegiatan penyuluhan. pertanyaan yang diajukan bukan hanya menyangkut apa itu Gerakan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (Gerdal OPT) serta bagaimana proses pelaksanaan Gerakan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (Gerdal OPT)
- 2) Para petani dapat mengikuti dengan baik dan ikut serta dalam melakukan Gerakan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (Gerdal OPT), antusiasme dan rasa ingin tau bagaimana metode yang digunakan sangat tinggi. Melalui kegiatan ini diharapkan petani dapat membasmi hama tikus di persawahan dengan bahan-bahan yang mudah didapatkan dan proses yang sederhana. Tingkat keberhasilan praktik Gerakan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (Gerdal OPT) ini

yaitu 85%. Hal tersebut disebabkan karena masih ada tikus yang tidak keluar dari sarang hama tikus.

- 3) Dengan menerapkan teknik yang disarankan dapat meminimalisir serangan OPT sejak dini dengan menjaga kebersihan lingkungan, sanitasi lahan persawahan Pekon Way Sindi serta pengairan yang teratur.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa kami panjatkan karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan pengabdian ini. Kami juga banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini kami mengucapkan terima kasih kepada:

- a) Universitas Lampung
- b) BPKKN Universitas Lampung
- c) Dosen KDPL Mahasiswa Universitas Lampung
- d) Dosen DPL Mahasiswa Universitas Lampung
- e) Pratin Pekon Way Sindi, Kecamatan Karya Penggawa, Kabupaten Pesisir Barat
- f) Aparatur Pekon Way Sindi, Kecamatan Karya Penggawa, Kabupaten Pesisir Barat
- g) Tokoh Adat dan Tokoh Masyarakat Pekon Way Sindi, Kecamatan Karya Penggawa, Kabupaten Pesisir Barat
- h) Masyarakat Pekon Way Sindi, Kecamatan Karya Penggawa, Kabupaten Pesisir Barat

Semoga amal dan kebaikan yang diberikan kepada kami akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Daftar Pustaka

- Rosadi, I. (2020). PELATIHAN DAN GERAKAN PENGENDALIAN ORGANISME PENGANGGU TANAMAN PADI SAWAH DI DESA BUYAN KELUMBI. *AbdiMuh*, 1(2), 1-5
- Darmanto, A. S. M., & Suprihati, S. (2021). GERAKAN PENGENDALIAN HAMA DAN PENYAKIT TANAMAN PADI OLEH DINAS PERTANIAN KETAHANAN PANGAN DAN PERIKANAN KABUPATEN KLATEN. *Agrika*, 15(1), 1-12
- Nugrohowati, R. H., & Prathama, A. (2022). PERAN DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI PADI. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(2), 193- 199
- Kurniawati, F. GERAKAN PENGENDALIAN (GERDAL) HAMA TIKUS SAWAH DI DESA TANJUNG KARANG KECAMATAN TANAH KAMPUNG, 2022
- Mojoagung, GERDAL OPT TIKUS -GERAKAN PENGENDALIAN OPT TIKUS-, 2021 Anonim, GERDAL OPT WERENG PADA TANAMAN PADI, 2021
- Qisthi, R. T., NOVITA K, N. K., Khatima, H., & Chamila, A. (2021). PENGENDALIAN HAMA DAN PENYAKIT TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA.
- Siregar, E. S. dan F. E. Nasution. 2019. Peranan Pola Pengairan dan Metode Pengendalian Hama Tikus (*Rattus argentiventer*) terhadap Produksi Padi Sawah. *Agohita Jurnal Agoteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan*. 4 (2) : 44-52.